

## HARGA DIRI DAN KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA FBB UNTAG 1945 SEMARANG

Grace Julia Agata<sup>1</sup>, Lucy Hariadi<sup>2</sup>, I Rheny Arum Permitasari<sup>3</sup>  
Universitas Aki Semarang  
Jl. Imam Bonjol No.15 - 17, Dadapsari, Kec. Semarang Utara,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50173  
E-mail : <sup>1</sup>gracejuliaagata@gmail.com, <sup>2</sup>lucy.hariadi@unaki.ac.id,  
<sup>3</sup>illuminiati.rheny@unaki.ac.id

**Abstrak** – *Social loafing* merupakan isu menarik karena seringkali anggota kelompok mengandalkan anggota lain tanpa memberikan kontribusi yang memadai, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara Harga Diri dan Kohesivitas Kelompok terhadap *Social Loafing* dalam konteks mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya di Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari 188 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Harga Diri (X1) memiliki nilai t sebesar -2,317 dengan nilai signifikansi 0,019, sehingga H1 diterima. Artinya, Harga Diri (X1) secara signifikan berhubungan negatif dengan *Social Loafing* (Y). Sementara itu, variabel Kohesivitas Kelompok (X2) memiliki nilai t sebesar -3,562 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H2 juga diterima. Ini menunjukkan bahwa Kohesivitas Kelompok (X2) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *Social Loafing* (Y). Secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 11,243 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menyiratkan bahwa H3 diterima, artinya Harga Diri (X1) dan Kohesivitas Kelompok (X2) mempengaruhi *Social Loafing* (Y) secara simultan.

**Kata kunci** : Harga Diri, Kohesivitas Kelompok, *Social Loafing*

**Abstract** – *Social loafing* is an intriguing problem, especially among students, because group members frequently rely on one another without providing appropriate contributions. This study aims to examine the relationship between Self-Esteem and Group Cohesiveness on Social Loafing among students at the Faculty of Language and Culture at Seventeen August University, Semarang. Quantitative correlation is utilized to collect and analyze data on 188 students. The variable Self-Esteem (X1) has a t-value of -2,317 and a significance level of 0.019, so the null hypothesis (H1) is accepted. Thus, Self-Esteem (X1) has a negative relationship with Social Loafing (Y). In the meantime, the Group Cohesiveness (X2) variable has a t value of -3,562 and a significance level of 0.000, so H2 is also accepted. This demonstrates that Group Cohesiveness (X2) has a negative and statistically significant relationship with Social Loafing (Y). They simultaneously have an F value of 11.243 and a significance value of 0.000. This indicates that H3 is accepted, which means that Self-Esteem (X1) and Group Cohesion (X2) simultaneously influence Social Loafing (Y).

**Keywords** : Self-Esteem, Group Cohesiveness, *Social Loafing*

### 1. PENDAHULUAN

Kemalasan sosial atau *social loafing*, yang merujuk pada penurunan motivasi dan usaha individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan bekerja sendiri (Pratama, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemalasan sosial antara lain ukuran kelompok, jenis tugas, hubungan antar anggota kelompok, ekspektasi terhadap kinerja anggota kelompok, dan budaya yang menekankan usaha individual. Pada umumnya, bekerja dalam kelompok dapat mempercepat penyelesaian tugas karena beban kerja dapat didistribusikan di antara anggota kelompok. Namun, kemalasan sosial menjadi masalah ketika ada anggota kelompok yang mengandalkan anggota lain tanpa memberikan kontribusi yang memadai. Fenomena ini juga ditemukan dalam lingkungan pendidikan, seperti

mahasiswa yang melakukan "*free riding*" atau hanya mendompleng nama dalam tugas kelompok tanpa memberikan kontribusi yang signifikan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kemalasan sosial dapat menurunkan kinerja individu dalam kelompok (Hardianti, 2017). Faktor-faktor seperti harga diri juga mempengaruhi kemalasan sosial, di mana individu dengan harga diri tinggi cenderung berprestasi lebih baik dalam tugas yang sulit ketika bekerja dengan orang lain, sementara individu dengan harga diri rendah dapat mengalami penurunan kinerja dalam konteks kelompok (Setyawan & Aryani, 2017). Kesadaran akan tanggung jawab, kohesivitas kelompok, dan asumsi anggota lain yang lebih mampu juga dapat memengaruhi kemalasan sosial (Naila, 2021). Kurangnya kesadaran dan asertivitas individu, serta rasa takut akan ketidakpahaman atau kontribusi yang dianggap tidak berguna, juga dapat menjadi faktor penyebab kemalasan sosial pada mahasiswa. Sulitnya mengatur jadwal dan kurangnya kerja sama antar anggota kelompok juga menjadi tantangan dalam pengerjaan tugas kelompok.

Pada konteks pendidikan, tugas kelompok menjadi lebih sulit jika tidak ada kesadaran dan kekompakan antar anggota kelompok. Kohesivitas kelompok, yang merupakan tingkat saling tertarik dan motivasi di antara anggota kelompok, dapat membantu mencapai tujuan kelompok dengan lebih efektif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya kerja sama yang baik dan kontribusi dari setiap anggota kelompok (Kusuma, 2015). Pada akhirnya, kemalasan sosial dapat menghambat kinerja individu dan menimbulkan ketidakseimbangan dalam pembagian kerja dalam kelompok. Penting bagi anggota kelompok untuk memiliki kesadaran, motivasi, dan komitmen dalam mengerjakan tugas kelompok agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif (Andaru, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dan melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara harga diri dan kohesivitas kelompok terhadap *Social Loafing* pada mahasiswa FBB UNTAG 1945 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* pada mahasiswa FBB UNTAG 1945 Semarang.

Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dengan *Social loafing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka perilaku *Social loafing* semakin rendah sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku *Social Loafing*
- H2 : Terdapat hubungan yang negatif antara kohesivitas kelompok dengan *Social Loafing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas maka perilaku *Social Loafing* semakin rendah sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka semakin tinggi perilaku *Social Loafing*
- H3 : Terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dan kohesivitas kelompok dengan *Social Loafing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri dan kohesivitas maka perilaku *Social Loafing* semakin rendah sebaliknya semakin rendah harga diri dan kohesivitas maka semakin tinggi perilaku *Social Loafing*

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang yang aktif dalam perkuliahan serta memiliki tugas kelompok. Sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa FBB UNTAG semester II, IV, dan VI sejumlah 188 mahasiswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data Skala Harga Diri, Kohesivitas Kelompok, dan *Social Loafing*. Sistem penelitian yang dipakai menggunakan skala liker yaitu untuk Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Setuju (S) skor 3, Sangat Setuju (SS) skor 4 (Djaali, 2021). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Dalam melakukan pengukuran terhadap *Social Loafing* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Myers (2012) yaitu: Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free rider* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi (*Evaluation Apprehension*) dari orang lain. Skala *Social Loafing* terdiri dari 30 pertanyaan. Pengukuran terhadap Harga Diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Erma dan Daliman (2013) yaitu: *Power* (Kekuatan), *Virtue* (Kebajikan), *Significance* (Keberartian), *Competence* (Kemampuan). Skala Harga Diri terdiri dari 24 pertanyaan. Sementara pengukuran terhadap Kohesivitas Kelompok berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Forsyth (2010) yaitu: Sosial

*Cohesion, Task Cohesion, Perceived Cohesion dan Emotional Cohesion.* Skala Kohesivitas Kelompok terdiri dari 24 pertanyaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji dapat berdistribusi secara normal. Uji Normal dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2018). Hasil Uji Normalitas disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		188
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	16,98334764
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,084
	<i>Positive</i>	,076
	<i>Negative</i>	-,084
<i>Test Statistic</i>		,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,132 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari Uji Normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	102.535	6.229		16.462	.000		
	Harga Diri	-.199	.151	-.101	-1.317	.019	,459	2,176
	Kohesivitas Kelompok	-.336	.094	-.273	-3.562	.000	,459	2,176

*a. Dependent Variable: Social Loafing*

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance* diatas nilai 0,1 serta nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pada data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas pada model data. Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,537	5,931		-,428	,670
Harga Diri	,193	,114	,235	1,700	,092
Kohesivitas Kelompok	,046	,072	,089	,642	,523

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi berada pada atas 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pada data ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai klaim atau pernyataan yang diajukan tentang populasi berdasarkan data sampel yang ada. Uji hipotesis sering digunakan dalam analisis statistik untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis. Dalam uji hipotesis terbagi menjadi Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji T.

Regresi Linier Berganda bertujuan untuk untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk membuat prediksi atau estimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diberikan (Ghozali, 2016). Hasil Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	102.535	6.229	
	Harga Diri	-.199	.151	-.101
	Kohesivitas Kelompok	-.336	.094	-.273

A. *Dependent Variable: Social Loafing*

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Regresi Linier Berganda diperoleh hasil bahwa apabila variabel independen bernilai nol maka *Social Loafing* memiliki nilai sebesar 102,535, setiap terjadi kenaikan Harga Diri maka *Social Loafing* turun sebesar -0,199 atau turun sebesar -19,9%. Sedangkan untuk setiap terjadi kenaikan Kohesivitas Kelompok maka *Social Loafing* turun sebesar -0,336 atau turun sebesar -33,6%.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (X) yang ada dalam model regresi. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.329<sup>a</sup></b>	<b>.108</b>	.099	18.12239

a. *Predictors: (Constant), Kohesivitas Kelompok, Harga Diri*

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,108 yang berarti bahwa variabel *Social Loafing* (Y) dipengaruhi oleh variabel Harga Diri (X1) dan Kohesivitas Kelompok (X2) sebesar 0,108 atau sebesar 10,8%. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan) (Ghozali, 2016). Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7385.027	2	3692.513	<b>11.243</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	60757.888	185	328.421		
	Total	68142.915	187			
A. Dependent Variable: <i>Social Loafing</i>						
B. Predictors: (Constant), Kohesivitas Kelompok, Harga Diri						

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan Uji F diperoleh hasil nilai F-hitung > F-tabel sebesar  $11,243 > 3,890$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji T bertujuan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	16.462	.000
	Harga Diri	-2.317	.019
	Kohesivitas Kelompok	-3.562	.000
A. Dependent Variable: <i>Social Loafing</i>			

Sumber: Hasil output SPSS (2023)

Berdasarkan Uji T diperoleh bahwa variabel Harga Diri (X1) memiliki nilai T-hitung > T-tabel sebesar  $-2,317 > -1,972$  dan nilai signifikan sebesar  $0,019 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Harga Diri (X1) mempengaruhi secara negatif terhadap *Social Loafing* (Y). Pada variabel Kohesivitas Kelompok (X2) memiliki nilai T-hitung < T-tabel sebesar  $-3,562 < -1,972$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi secara negatif terhadap *Social Loafing* (Y).

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Harga Diri (X1) dan Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi secara simultan terhadap *Social Loafing* (Y) dengan memperoleh nilai F-hitung > F-tabel sebesar  $11,243 > 3,890$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil temuan ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Narotama dan Rustika (2019) yang menyatakan bahwa Harga Diri dan Kohesivitas Kelompok memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Social Loafing*.

Pada variabel Harga Diri (X1) memiliki nilai t-hitung > t-tabel sebesar  $-1,317 > -1,972$  dan nilai signifikan sebesar  $0,019 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Harga Diri (X1) tidak mempengaruhi *Social Loafing* (Y). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sena et al. (2022) yang menyatakan bahwa Harga Diri tidak dapat mempengaruhi *Social Floating*.

Individu yang memiliki Harga Diri yang tinggi tidak akan melakukan *Social Loafing*, hal ini disebabkan mereka memiliki value terhadap serta memiliki tanggung jawab dalam kelompok.

Pada variabel Kohesivitas Kelompok (X2) memiliki nilai t-hitung < t-tabel sebesar  $-3,562 < -1,972$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi *Social Loafing* (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi *Social Loafing* (Y). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) yang menyatakan bahwa Kohesivitas Kelompok dapat mempengaruhi *Social Loafing*. Kohesivitas kelompok tinggi mengurangi social loafing karena anggota kelompok merasa bertanggung jawab, termotivasi, dan terikat satu sama lain, mencegah mereka untuk tidak memberikan kontribusi maksimal dalam tugas kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Diri (X1) dapat mempengaruhi secara negatif terhadap *Social Loafing* (Y) dengan nilai t sebesar  $-2.317$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,019$  H1 diterima.
2. Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi secara negatif terhadap *Social Loafing* (Y) dengan nilai  $-3.562$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000$  sehingga H2 diterima.
3. Harga Diri (X1) dan Kohesivitas Kelompok (X2) dapat mempengaruhi secara simultan terhadap *Social Loafing* (Y) dengan nilai F sebesar  $11.243$  serta nilai signifikansinya sebesar  $0,000$  sehingga H3 ditolak.

#### REFERENSI

- Andaru, R. (2019). *Pengaruh Kohesivitas Kelompok, Self Efficacy Dan Jenis Kelamin Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djaali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Bumi Aksara*. Bandung: Bumi Aksara.
- Erma, & Daliman, S. U. (2013). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. In *International Journal of Physiology* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardianti, S. (2017). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Areaangkatan 2015*. *Repository*, *87*(1,2), 149–200.
- Kusuma, P. J. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Permasalahan Sosial Pada Mahasiswa*. *Repository*, *15*(1), 165–175.
- Naila, I. (2021). *Perilaku Social Loafing Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *2*(1), 136–141. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.417>
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). *Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*, *6*(3), 1281–1292.
- Pratama, A. R. (2020). *Korelasi antara Harga Diri dan Kohesivitas dengan Social Loafing dalam Diskusi Kelompok pada Mahasiswa*. *Untag Surabaya Repository*, *45*.
- Sena, D., Purwanto, E., & Murtadho, A. (2022). *Pengaruh Self-Esteem terhadap Social-Loafing dengan Academic Honesty sebagai Mediator*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(1), 12–20. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.145>

Setyawan, Y. H., & Aryani, Y. A. (2017). Pengaruh Tuntutan Bersikap Etis Dan Faktor-Faktor Personal Terhadap Perilaku Auditor Pemerintah Daerah Dalam Menghadapi Tekanan Kerja. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 144–158.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.